

Analisis Album Positions Oleh Ariana Grande Tidak Disarankan Bagi Anak Di Bawah Umur: Kajian Terjemahan

Dwi Yuliyanti¹, Misyi Gusthini²

¹Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan, FHISIP, Universitas Terbuka, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Persatuan Islam, Indonesia

E-mail: dwiyuliyanti616@gmail.com

ABSTRAK

Penerjemahan merupakan penyampaian pesan dari BSu ke BSa dengan mempertahankan makna asli. Dalam penerjemahan terdapat kendala yang sering menemukan bahasa atau kata tabu karena sulit menemukan padanan pada BSa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terjemahan album Positions dari Ariana Grande yang liriknya mengandung bahasa atau kata-kata tabu yang tidak disarankan bagi anak di bawah umur. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari membaca lirik lagu serta terjemahannya. Dari data tersebut penulis menggunakan teori Newmark untuk menganalisis teknik penerjemahannya serta menggunakan teori Jay untuk menganalisis kata-kata tabu yang terdapat pada lagu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik album Positions yang dinyanyikan oleh Ariana Grande menggunakan teknik penerjemahan kata-per-kata dan teknik penerjemahan komunikatif. Sedangkan penelitian pada kata atau bahasa tabu yang menggunakan teori Jay menunjukkan hasil bahwa ada tiga kategori, yaitu pelecehan seksual, penyebutan nama dan hinaan, dan bahasa vulgar.

Kata kunci : Album Positions, teknik penerjemahan, kata tabu.

Pendahuluan

Menurut penulis, alat komunikasi yang paling melekat dan paling umum digunakan adalah bahasa. Bahasa tidak hanya berbentuk suara saja, melainkan bisa berbentuk tulisan, atau bahasa tubuh. Menurut Chaer dalam bukunya (Masrur & Maghfiah, 2023) "Bahasa merupakan alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis, yang digunakan masyarakat tutur untuk berinteraksi, bekerjasama, serta mengidentifikasi diri". Dengan demikian tujuan bahasa sendiri adalah untuk alat komunikasi, mengekspresikan diri, dan membentuk identitas. Menurut Hariadi (Mailani et al., 2022) "bahasa memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat penggunanya". Oleh karena itu, bahasa tidak akan lepas dari kehidupan masyarakat. Sehingga hubungan bahasa dan masyarakat dipelajari dalam sosiolinguistik. Dalam berkomunikasi kita perlu memperhatikan situasi dan kondisi agar bahasa yang disampaikan tidak menyinggung lawan bicara yang bisa menimbulkan kesalahpahaman. Komunikasi akan terjalin dengan baik ketika kita bisa memahami situasi dan kondisi, menghormati lawan bicara, serta bahasa yang digunakan santun. Menurut O'Grady dan Archibald (Pratiwi, 2023) bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang berfungsi sebagai komponen penting dalam kehidupan manusia sebagai alat mengkomunikasikan pikiran, pesan, maksud, dan pendapat kepada orang lain.

Alat komunikasi masyarakat sehari-hari manusia yang paling kuat adalah bahasa. Bahasa menjadi identitas sebuah budaya sehingga setiap budaya satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan bahasa. Setiap budaya memiliki keberagamannya sendiri-sendiri misalnya lagu. Setiap

daerah memiliki lagu daerah yang menjadi ciri khasnya. Lagu termasuk bentuk komunikasi yang paling unik, ia menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan pesan, emosi, atau sekadar bercerita. Dalam lirik lagu terdapat tujuan yang spesifik seperti halnya komunikasi sehari-hari. Sebuah lagu membutuhkan seorang penyanyi untuk melengkapi memberikan jiwa dan karakternya.

Dalam setiap lagu yang dinyanyikan Ariana Grande memiliki keunikan pada setiap lirik lagu yang menurut penulis sangat memukau karena maknanya banyak yang tersirat namun dikemas dengan baik. Pada penelitian ini, penulis meneliti lirik lagu pada album *Positions* yang dinyanyikan Ariana Grande. Ariana Grande merupakan penyanyi asal Boca Raton, Florida, U.S. yang terlahir pada 26 Juni 1993. Ia memulai kariernya pada tahun 2008 di drama musical Broadway berjudul *13*. Sampai saat ini ia memiliki banyak penggemar, terbukti dari pengikut di Instagramnya sebanyak 376 juta pengikut. Tidak hanya memiliki banyak penggemar, ia juga telah banyak merilis lagu, terbukti dari dikeluarkannya album *Positions*. Dalam lirik lagu yang masuk album *Positions* terdapat lirik lagu yang penerjemahan dianggap tabu, meski demikian nyatanya banyak pendengarnya. Terbukti dalam platform Youtube lagu-lagu tersebut sudah didengar dan ditonton sebanyak 1.301,7 juta penonton. Dari 1.301,7 juta penonton tersebut diperoleh dari 14 lagu dalam album tersebut terdapat. Dalam album *Positions* mengembangkan jenis musik R&B dan trap-pop berbeda dengan album-album sebelumnya seperti *Sweetener* dan *Tank U, Next*. 14 lagu yang mengisi album *Positions*, ialah lagu *Positions* sebagai lagu pertamanya disusul dengan 13 lagu, yaitu *34+35*, *Motive*, *Off the Table*, *My Hair*, *West Side*, *Love Language*, *Six Thirty*, *Shut Up*, *POV*, *Safety Net*, *Just Like Magic*, *Nasty*, dan *Obvious*. Jikalau dari 1.301,7 juta penonton ada yang berusia dibawah umur, tidak mungkin mereka hanya menikmati musiknya saja pasti mereka akan mencari tahu makna yang disampaikan pada lagu tersebut. Sehingga penelitian ini terjadi karena menarik untuk membahas mengenai penerjemahan pada lagu tersebut.

Penerjemahan merupakan proses penyampaian pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang dilakukan seorang penerjemah sesuai dengan bidangnya. Menurut Larson, (Lailatul, 2024) "penerjemahan adalah mengungkapkan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran". Dalam proses penerjemahan, pesan yang disampaikan harus baik dari segi makna, gagasan, dan tujuan. Dalam penyampaiannya gaya boleh berbeda namun tetap mempertahankan makna asli agar pesan yang disampaikan tidak berbeda dari bahasa sumber (Hadi et al., 2020, 2024; Hadi & Suhendra, 2019). Dengan demikian, penerjemahan bertujuan untuk menyampaikan pesan dengan mempertahankan makna asli agar pembaca paham yang disampaikan oleh bahasa sumber. Penerjemahan memiliki beberapa metode dari beberapa peneliti. Misalnya metode penerjemahan Newmark (Galingging & Tambunsaribu, 2021) yang terdiri dari delapan metode yaitu "penerjemahan kata per-kata, penerjemahan harafiah, penerjemahan setia, penerjemahan semantis, penerjemahan adaptasi, penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatis, dan penerjemahan komunikatif." Dalam sebuah proses penerjemahan pasti akan menemukan kata-kata tabu yang dihindari karena sulit untuk menemukan padanan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, hal tersebut terjadi karena sebuah konteks budaya yang berbeda pula. Kata tabu termasuk kendala dalam proses penerjemahan.

Kata yang tidak pantas dan kurang sopan tetapi kita masih sering menjumpai dalam kehidupan sehari-hari umumnya disebut dengan kata tabu. Kata tabu memiliki makna yaitu "kata yang dianggap tidak pantas dan kurang sopan yang digunakan dalam situasi tertentu yang dapat menyebabkan seseorang tersinggung." Menurut Allan & Burridge (Lailatul, 2024). Kata tabu termasuk kata yang melanggar norma dan dihindari masyarakat karena dianggap tidak sopan, kasar, tidak pantas, dan kotor, siapapun yang melanggar norma tentu saja akan

mendapatkan sanksi atau hukuman. Contoh kata tabu yang ada di masyarakat Indonesia yaitu, bajingan, bangsat, jancok, alat kelamin, tolol, dan lain-lainnya.

Tabu tidak hanya ada pada kata-kata, tabu juga bisa terjadi pada perilaku atau tindakan, bagi yang melakukan perilaku atau tindakan tabu juga akan mendapat hukum sosial atau bahkan sanksi dari Tuhan. Menurut Anggita (Sari, 2020) "penggunaan kata tabu termasuk bentuk mengekspresikan emosi yang kuat, misalnya dalam bentuk umpatan." Kata tabu sendiri memiliki beberapa fungsi, yaitu "*draw attention to one self* yang berfungsi untuk menarik perhatian orang lain kepada diri sendiri, *show contempt* yang berfungsi untuk menunjukkan penghinaan, *to be aggressive or proactive* yang berfungsi untuk memancing tanggapan orang lain seperti kemarahan, *to mock authority* yang berfungsi untuk mengejek otoritas" fungsi tersebut dikemukakan oleh Wardhaugh (Sari, 2020). Kata tabu dikategorikan menjadi tujuh oleh Timothy Jay (Johan, 2019) adapun kategorinya yaitu, *Cursing (mengutuk)*, *Profanity (kata tidak senonoh)*, *Blasphemy (penghujatan)*, *Obscenity (kecabulan)*, *Sexual harassment (pelecehan seksual)*, *Vulgar language (bahasa vulgar)*, dan *Name-calling and insult (penyebutan nama dan hinaan)*. Kata tabu tidak hanya terdapat pada kehidupan sehari-hari, kata tabu bisa saja ditemukan pada dunia stand up komedi yang bertujuan untuk menghibur penonton, sedangkan pada film biasanya tidak hanya kata-katanya saja tapi terkadang ada tindakan yang bisa dikatakan tabu, buku, bahkan lirik lagu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis album *Positions* yang dinyanyikan Ariana Grande, dalam lagu yang masuk di album *Positions* ada bahasa atau kata-kata yang tabu. Sehingga tidak baik atau bahkan tidak disarankan bagi anak dibawah umur, khawatirnya anak dibawah umur tersebut meniru bahasa atau makna yang disampaikan lagu tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif guna menganalisis kata tabu dan teknik penerjemahan pada album *Positions* yang dinyanyikan oleh Ariana Grande. Menurut Bogdan dan Biklen Sugiyono (Yanti., 2024) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendengarkan dan membaca lirik lagu beserta terjemahannya yang ada pada album *Positions*, kemudian lirik lagu yang mengandung kata atau bahasa tabu dijadikan satu guna dianalisis pada penelitian ini. Pada teknik analisis data, lirik lagu yang dijadikan satu tersebut dianalisis terjemahannya terlebih dahulu menggunakan teori Newmark (Galingging & Tambunsaribu, 2021), selanjutnya penulis menganalisis kata atau bahasa tabu menggunakan teori Jay (Johan, 2019) guna mengategorikan jenis kata tabu apa saja yang ada pada album *Positions*.

PEMBAHASAN

1. Teknik Penerjemahan

Dalam proses penerjemahan lirik lagu disarankan untuk mendengarkan dan membaca lirik secara berulang agar dapat memahami makna yang disampaikan penyanyi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Newmark (Galingging & Tambunsaribu, 2021) yang ada delapan teori penerjemahan. Newmark (Galingging & Tambunsaribu, 2021) mengungkapkan bahwa penerjemahan merupakan upaya pengalihan makna suatu teks kedalam bahasa lain, sesuai pesan yang disampaikan oleh penulis. Dalam penelitian ini, ada 9 lagu dari 14 lagu yang dianalisis teknik terjemahan yang mengandung kata tabu.

Dalam penelitian ini terdapat dua teknik penerjemahan yang digunakan, yaitu :

- a) Teknik Penerjemahan Kata-Per-kata (Newmark : 1998)
Dalam teknik kata per-kata penerjemah mempertahankan kata demi kata BSu sehingga tidak memperhatikan konteks. Teknik penerjemahan ini berguna untuk mengetahui mekanisme awal penerjemahan terhadap BSu yang sulit. Contoh dari penggunaan teknik penerjemahan kata per-kata yaitu:
 - 1) BSu : *you might think I'm crazy*
BSa : kamu mungkin berpikir aku gila
 - 2) BSu : *we'll start it at midnight go 'til the sunrise*
BSa : kita mulai tengah malam hingga matahari terbit
Kedua lirik tersebut merupakan lirik lagu 34+35. Pada lirik "*you might think I'm crazy*" yang menjelaskan bahwa perempuan tersebut dianggap gila oleh laki-laki yang disukai. Sedangkan lirik "*we'll start it at midnight go 'til the sunrise*" menjelaskan bahwa mereka melakukan hubungan intim dimulai pada tengah malam hingga matahari terbit.
 - 3) BSu : *Fuck it, now I'm running with you*
BSa : persetan, sekarang aku berlari denganmu.
Penjelasan : dalam lirik tersebut seorang perempuan sudah banyak berkorban terhadap laki-laki hingga dia muak dengan semuanya, meskipun begitu perempuan itu tetap berjuang dan berkorban untuk pasangannya. lirik ini merupakan bagian dari lagu Positions.
- b) Teknik Penerjemahan Komunikatif (Newmark: 1998)
Dalam teknik ini, penerjemah berusaha agar terjemahan sama persis dengan makna aslinya. Penerjemahan ini lebih mementingkan maknanya daripada menerjemahkan kata-per-kata. Hal tersebut terjadi karena penerjemah ingin pembaca memahami BSu dengan baik. Sehingga penerjemah berusaha menerjemahkan dengan bahasa yang mudah dipahami. Beberapa lirik lagu yang menggunakan teknik komunikatif, yaitu :
 - 4) BSu : *4.5 when I make the bed shake*
BSa : 4.5 skala ritcher saat aku membuat guncangan
Penjelasan: 4.5 skala ritcher disini mengibaratkan kasur yang mendapat guncangan keras.
 - 5) BSu : *means I wanna "69" with you*
BSa : maksudnya aku ingin posisi 69 denganmu
Penjelasan : posisi 69 yang diamsud adalah posisi ketika berhubungan badan.
 - 6) BSu : *I'ma leave it open like a door come inside it*
BSa : kan ku biarkan terbuka seperti pintu, keluarkan didalam
Penjelasan : perempuan tersebut membiarkan laki-laki untuk berhubungan badan dengannya.
 - 7) BSu : *I know your favourite spots*
We can take it from the top
BSa : I tau semua spot kesukaanmu
Kita bisa mulai dari atas
Penjelasan : perempuan itu mengetahui bagian tubuhnya yang disukai laki-laki tersebut, hingga perempuan itu menyarankan bagian atas terlebih dahulu untuk dinikmati.
Empat lirik diatas merupakan lirik lagu 34+35.
 - 8) BSu : *know I be driving you crazy*
BSa : ketahuilah aku membuatmu gila

- Penjelasan : pada lirik ini seorang perempuan yang tergila-gila pada lelaki
- 9) BSu : *so come here and give me some kisses, you know I'm very delicious*
BSa : kemarilah dan beri aku ciuman, kamu tau aku sangat lezat
Penjelasan : dalam lirik lagu ini perempuan tersebut mencoba untuk merayu laki-laki. Perempuan tersebut kekuatan cintanya sangat kuat, hingga bisa melampaui batas. Dua lirik diatas merupakan lirik lagu Six Thirty. Lagu Six Thirty menceritakan tentang kekuatan cinta yang dimiliki seseorang untuk kekasihnya sangat kuat
- 10) BSu : *this bitch gonna make me*
BSa : wanita jalang ini akan membuatku
Penjelasan : lirik ini membuat perempuan tersadar hingga dia menunggu dan menjadikan semuanya menjadi nyata.
- 11) BSu : *like pussy designed for ya*
BSa : seperti vaginaku dirancang untukmu
Penjelasan : keinginan perempuan tersebut adalah keinginan seksual. Sehingga dalam lirik lagu tersebut dia menunggu dan meluangkan waktunya untuk memenuhi hasrat seksualnya.
- 12) BSu : *tonight, I wanna get (nasty)*
BSa : malam ini, aku akan mendapatkannya
Penjelasan : kata mendapatkannya merujuk pada sebuah keinginan yang kuat atau hasrat yang kuat pada perempuan.
- 13) BSu : *promise I'ma get it to you like you never had it*
BSa : aku berjanji padamu untuk memberikannya kepadamu, seperti kamu tidak pernah memilikinya
Penjelasan : perempuan tersebut berjanji akan memberikan tubuhnya pada laki-laki yang dicintainya.
- 14) BSu : *I do it so good, it's gonna be hard to break the habit*
BSa : saya melakukannya dengan sangat baik, akan sulit menghentikan kebiasaan itu
Penjelasan : kegiatan seksual bagi perempuan tersebut sudah menjadi kebiasaan dan dia melakukannya dengan sangat baik.
Lima lirik lagu diatas merupakan bagian dari lagu Nasty. Lagu tersebut menceritakan tentang keinginan yang kuat untuk hubungan intim dengan seorang laki-laki yang disukainya. Lirik lagu ini maknanya tersirat dan intens. Pada lagu ini juga termasuk berani akan kepercayaan diri mengenai hal seksual dan tidak ada yang disesali.
- 15) BSu : *all them demons helped me see shit differently*
BSa : semua setan itu membantuku melihat sesuatu secara berbeda
Penjelasan : lirik ini menjelaskan tentang adanya kritikan negatif, tapi ada yang memberi pandangan berbeda untuk kritik agar tidak terlalu dipikirkan.
Lirik ini menjadi bagian dari lagu Shut Up. Lagu Shut Up sendiri bercerita tentang seseorang yang sering mendapat kritikan negatif. Tapi dia menganggap orang tersebut bodoh dan menyuruh diam saja karena dia tidak peduli apa yang diaktakan orang tersebut kepada dirinya.
- 16) BSu : *usually don't let people touch it, but tonight you get a pass*
BSa : biasanya tidak membiarkan orang menyentuhnya, tapi malam ini kamu dapat izin
Penjelasan : pada lagu My Hair perempuan membiarkan seorang laki-laki membelai rambutnya, bahkan dapat menyentuh tubuh perempuan tersebut dengan izinnya.
- 17) BSu : *your ex-girlfriend don't want no smoke*
BSa : mantan pacarmu tidak mau merokok

Penjelasan : lirik tersebut merupakan bagian dari lagu Love Language yang menceritakan tentang menerima kasih sayang. Pada lirik ini, perempuan tersebut membandingkan dirinya dengan mantan pacar sang kekasih yang tidak mau merokok.

2. Kategori Kata Tabu pada Album Positions oleh Ariana Grande

Berdasarkan hasil analisis di penelitian ini, album positions menunjukkan bahwa terdapat kata-kata tabu yang maknanya tidak senonoh bagi anak dibawah umur. Data diklasifikasikan berdasarkan teori Jay (Johan, 2019).

Berikut klasifikasi kategori jenis kata tabu yang terdapat pada album positions :

No	Kategori Kata Tabu	Kata atau kalimat tabu
1.	Pelecehan Seksual (sexual harassment)	Dick Fuck me Pussy
2.	Penyebutan nama dan hinaan (name-calling and insult)	Crazy Shit Bitch Side chick Damn Demons Dumb Fuck
3.	Vulgar (vulgar language)	You'll drink it just like water You'll say it tastes like candy Baby, you might need a seatbelt when i ride it Got the neighbors yellin' "earthquake!" 4.5 when I make the bed shake Means I wanna "69" with you I know your favourite spots We can take it from the top I'ma leave it open like a door come inside it So come here and give me some kisses You know I'm very delicious

a) Pelecehan seksual (sexual harassment)

Kategori pelecehan seksual merupakan tindakan yang berhubungan dengan seksual baik dari fisik maupun verbal. Pelecehan seksual termasuk pelanggaran norma dimana seseorang direndahkan bahkan dianggap tidak berharga. pelecehan seksual biasanya menyerang tubuh orang lain.

Dalam album Positions terdapat kata-kata yang termasuk kedalam kategori pelecehan seksual, yaitu :

Dick jika diterjemahkan berarti alat kelamin laki-laki.

Fuck me dalam lirik lagu 34+35 berarti bercinta.

Pussy adalah alat kelamin wanita, kata ini bisa ditemukan pada lirik lagu *Nasty*.

Kata-kata yang masuk pada kategori pelecehan seksual terdiri dari dua lagu berbeda. Untuk kata dick dan fuck termasuk bagian dari lagu 34+35 yang menceritakan tentang posisi hubungan seksual. Dan pussy terdapat pada lagu *Nasty*, dimana pengarang lagu cukup berani dalam menggunakan kata tersebut.

- b) Penyebutan nama dan hinaan (name-calling dan hinaan)
Penyebutan nama disini berarti sama dengan catcalling dimana perlakuan publik yang tidak wajar, contohnya ketika ada wanita yang lewat lalu seorang laki-laki bersiul dengan tujuan menggoda. Hal tersebut membuat wanita merasa tidak nyaman bahkan tidak aman. Hinaan termasuk hal yang bisa dikatakan merendahkan dan membuat seseorang sakit hati.
Crazy, shit, damn, side chick, fuck, dumb, demons, dan bitch termasuk kedalam kategori hinaan. Siapa saja yang disebut gila, sialan, selingkuhan, bodoh, setan bahkan jalang akan sakit hati. Kata-kata tersebut jika sampai ke anak kecil bisa menjadikan anak kecil tersebut bahasanya kotor. Pada album *Positions* kata yang sering dijumpai pada lagu-lagu yang masuk album tersebut ialah, *shit, damn, fuck, dan crazy*.
- c) Bahasa Vulgar
Dalam bahasa Indonesia bahasa vulgar sering dijumpai ketika orang dewasa membicarakan hal-hal tidak sopan, mulai dari ucapan bahkan perilaku yang tidak sesuai menurut budaya dan norma. Bahasa vulgar memiliki ciri-ciri yaitu kata-katanya kotor, umpatan, dan yang mengarah ke bahasa seks. Dalam album *Positions* bahasa vulgar lebih sering ditemukan pada lagu *34+35, Nasty, dan Love Language*. Berikut penjelasan mengenai lirik pada album *Positions* yang mengandung makna bahasa vulgar :
1. *You'll drink just like water, you'll say it tastes like candy*
Dalam lirik tersebut mengandung makna tersirat dimana laki-laki menikmati cairan ketika berhubungan badan dan mengatakan rasanya seperti permen.
 2. *Baby, maybe you need a seatbelt when I ride it*
Seorang perempuan ya ng menyarankan laki-laki untuk menggunakan ikat pinggang khusus berhubungan badan.
 3. *Got the neighbors yellin' "earthquake"*
Perempuan tersebut beranggapan jika laki-laki melakukan pemukulan terhadapnya hingga keras tetangganya akan mengira itu sebuah gempa bumi.
 4. *4.5 when I make the bed shake*
4.5 adalah guncangan yang terjadi di kasur ketika berhubungan badan.
 5. *Means I wanna "69" with you*
Perempuan tersebut menginginkan hubungan badan dengan posisi 69
 6. *I know your favourite spots, we can take it from the top*
Perempuan tersebut sudah mengetahui bagian tubuhnya yang disukai laki-laki tersebut, hingga dia menyarankan untuk menikmati bagian atas terlebih dahulu.
 7. *I'ma leave it open like a door come inside it*
Perempuan itu membiarkan tubuhnya terbuka untuk dinikmati laki-laki tersebut.
 8. *So come here and give me some kisses, you know I'm very delicious*
Perempuan tersebut ingin laki-laki tersebut memberi ciuman dan menikmati tubuhnya karena dia menganggap tubuhnya layak untuk dinikmati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, teknik penerjemahan lagu pada album *Positions* menggunakan teknik penerjemahan kata-per-kata dan komunikatif. Dalam proses penerjemahan, seorang penerjemah harus mencari padanan BSu dan BSa yang tepat agar makna yang disampaikan bisa diterima dan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam album *Positions* terdapat tiga kategori jenis kata tabu yang dikaji menggunakan teori dari Jay (Johan, 2019), yaitu sexual harassment, name-calling and insult, dan vulgar language. Dalam penelitian ini, lirik lagu pada album *Positions* banyak mengandung makna tentang hubungan intim yang dimana itu bagi anak

dibawah umur belum saatnya mengenal hal-hal tersebut, takutnya anak dibawah umur tersebut penasaran apa yang dimaksud dalam lirik lagu dan menirukan apa yang disebutkan dalam lirik lagu tersebut. Lirik lagu yang masuk album *Positions* tidak hanya terdapat kata-kata yang menjerumus pada hubungan intim saja, liriknya juga terdapat hinaan yang bisa ditiru oleh anak dibawah umur.

REFERENCES

- Galingging, Y., & Tambunsaribu, G. (2021). Penerjemahan Idiomatis Peter Newmark Dan Mildred Larson. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 8(1), 56–70.
- Hadi, M. Z. P., & Suhendra, E. (2019). Analisis Ideologi dan Teknik Penerjemahan Pada Teks Terjemahan Mahasiswa STIBA Bumigora Tahun Akademik 2017/2018. *Humanitatis Journal on Language and Literature*, 6(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30812/humanitatis.v6i1.562>
- Hadi, M. Z. P., Suhendra, E., & Miswaty, T. C. (2020). The Use of Translation Ideology and Techniques in Indonesian Version Of Agatha Christie's Endless Night Novel. *Humanitatis: Journal of Language and Literature*, 6(2), 231–250.
- Hadi, M. Z. P., Yuliarsi, I., Pratama, H., & Yulianti, Y. (2024). Literacy in translation: between strategic competence and AI assistance. *Proceedings of Fine Arts, Literature, Language, and Education*, 830–839. <https://proceeding.unnes.ac.id/icoella/article/view/3788>
- Johan, W. M. (2019). Ekspresi Tabu Bahasa Wanita Pada Status dan Komentar di Jejaring Sosial Instagram. *Lingua*, 16.
- Lailatul, A. A. (2024). *Analisis Kategori Dan Teknik Penerjemahan Pada Buku Terjemahan The Subtle Art Of Not Giving A F*ck*.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Masrur, I., & Maghfiah, N. I. (2023). Analisis Bentuk, Fungsi, dan Akuisisi Bahasa Tabu pada Siswa Tingkat Dasar: Kajian Pragmatik dan Sociolinguistik. *International Conference on Humanity Education and Sosial*, 2(1), 11.
- Pratiwi, I. (2023). *Analysis Of Taboo Words In Ariana Grande Album*.
- Sari, R. P. (2020). Kata-kata Tabu dalam Novel Seperti Dendam , Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan (Tinjauan Antropolinguistik). *Bapala*, 1(1), 1–11.
- Yanti, V. H. F. A. Afif. (2024). Analisis Kesalahan Penulisan Bahasa Sesuai EYD Pada Makalah Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8.